

Nama : Zahra Syafitri Tunnisa

NPM : 2313031035

Mata Kuliah : Pemeriksaan Akuntansi (Auditing)

---

---

UTS PEMERIKSAAN AKUNTANSI

---

---

**SOAL :**

1. Auditing dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan pendapat mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikanlah sebuah analisis seberapa pentingkah auditing bagi perusahaan, kaitkan dengan perkembangan transaksi keuangan di era digital?
- b. Apakah yang terjadi jika perusahaan tidak diaudit?

2. Peer Review adalah sebuah proses penelaahan terhadap kantor akuntan publik

Pertanyaan:

- a. Berikanlah analogi alasan pentingnya peer review bagi KAP dan Perusahaan
- b. Apakah yang terjadi jika tidak ada proses peer review?

3. Auditing merupakan sebuah pemeriksaan laporan keuangan dan berbeda dengan akuntansi pada umumnya. Jelaskan dan ilustrasikan perbedaan keduanya.

4. Pengendalian intern sangat dibutuhkan dalam mendukung proses auditing.

Pertanyaan:

- a. Seberapa pentingkah pengendalian intern bagi proses audit?
- b. Apa sajakah fungsi pengendalian intern perusahaan?

5. Dalam melakukan pemeriksaan, akuntan publik biasanya menerapkan sampling transaksi dan bukti dari laporan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikan alasan kenapa diterapkan sistem sampling?
- b. Dari beberapa sistem sampling, metode manakah yang paling tepat untuk digunakan?

## **JAWAB :**

### 1. a. Pentingnya Auditing di Era Digital

Auditing memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan, terutama di era digital yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan kompleksitas transaksi keuangan yang semakin tinggi. Saat ini, transaksi tidak hanya dilakukan secara manual, tetapi juga melalui sistem digital seperti e-banking, e-commerce, dan software akuntansi berbasis cloud.

Dalam kondisi tersebut, auditing menjadi penting karena beberapa alasan:

1. Pertama, auditing membantu dalam mendeteksi kesalahan dan kecurangan (fraud). Di era digital, risiko kecurangan justru meningkat, misalnya melalui manipulasi data, hacking, atau penyalahgunaan sistem informasi. Auditor berperan untuk mengidentifikasi risiko tersebut melalui prosedur audit yang sistematis.
2. Kedua, auditing mendukung good corporate governance. Perusahaan dituntut untuk transparan dan akuntabel. Audit menjadi alat kontrol untuk memastikan bahwa manajemen menjalankan perusahaan sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku.
3. Ketiga, auditing membantu perusahaan dalam mengelola risiko teknologi informasi. Dengan berkembangnya sistem digital, audit tidak hanya fokus pada laporan keuangan, tetapi juga mencakup audit sistem informasi untuk memastikan keamanan dan keandalan data.

Dengan demikian, semakin berkembangnya transaksi keuangan digital, semakin besar pula kebutuhan perusahaan terhadap auditing sebagai alat pengawasan dan penjamin kepercayaan.

### b. Dampak Jika Perusahaan Tidak Diaudit

Jika perusahaan tidak diaudit, maka akan muncul berbagai risiko dan dampak negatif, antara lain:

1. Pertama, menurunnya kepercayaan pihak eksternal. Investor dan kreditur akan ragu terhadap kebenaran laporan keuangan karena tidak ada pihak independen yang memverifikasi.
2. Kedua, tingginya risiko kesalahan dan kecurangan. Tanpa audit, kesalahan pencatatan atau praktik fraud bisa tidak terdeteksi dan berdampak besar pada kondisi keuangan perusahaan.
3. Ketiga, lemahnya sistem pengendalian internal. Audit biasanya memberikan rekomendasi perbaikan. Tanpa audit, perusahaan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan sistem pengendaliannya.

4. Keempat, potensi pelanggaran hukum dan regulasi. Banyak perusahaan diwajibkan untuk diaudit. Jika tidak melaksanakan audit, perusahaan bisa dikenai sanksi administratif hingga hukum.
5. Kelima, kesulitan dalam pengambilan keputusan. Manajemen membutuhkan laporan keuangan yang andal untuk mengambil keputusan strategis. Tanpa audit, kualitas informasi menjadi diragukan.

## 2. Analogi dan Pentingnya Peer Review bagi KAP dan Perusahaan

Peer review adalah proses penilaian oleh sesama Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk memastikan bahwa pekerjaan audit telah dilakukan sesuai standar. Analogi sederhananya seperti guru yang saling memeriksa soal ujian, agar tidak ada kesalahan dan tetap sesuai aturan. Bagi KAP dan perusahaan, peer review penting untuk menjaga kualitas audit, meningkatkan kepercayaan publik, serta memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya. Proses ini juga membantu KAP melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan sesuai standar dari Institut Akuntan Publik Indonesia.

### b. Dampak Jika Tidak Ada Proses Peer Review

Apabila tidak ada proses peer review, maka kualitas audit berpotensi menurun karena tidak adanya pihak independen yang melakukan evaluasi terhadap pekerjaan auditor. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan maupun kecurangan tidak terdeteksi, sehingga laporan keuangan menjadi tidak andal dan berpotensi menyesatkan pengguna informasi.

Selain itu, ketiadaan peer review juga dapat menurunkan tingkat kepercayaan publik terhadap hasil audit. Investor, kreditur, dan pihak eksternal lainnya akan meragukan kredibilitas laporan keuangan karena tidak ada jaminan bahwa audit telah dilakukan sesuai standar. Hal ini tentu dapat berdampak pada reputasi perusahaan maupun KAP.

Lebih lanjut, tanpa peer review, pengawasan terhadap KAP menjadi lemah sehingga membuka peluang terjadinya pelanggaran terhadap standar dan etika profesi. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menimbulkan risiko hukum dan sanksi dari regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan. Oleh karena itu, peer review sangat diperlukan untuk menjaga kualitas dan integritas profesi audit.

3. Auditing dan akuntansi merupakan dua konsep yang saling berkaitan, namun memiliki perbedaan dalam fungsi dan tujuan. Akuntansi adalah proses pencatatan dan penyusunan

laporan keuangan berdasarkan transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Proses ini menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dan pihak eksternal, dengan standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Sementara itu, auditing adalah proses pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh bagian akuntansi untuk menilai kewajarannya. Auditing dilakukan oleh auditor yang independen agar hasilnya objektif dan dapat dipercaya, dengan mengacu pada standar profesional dari Institut Akuntan Publik Indonesia.

Perbedaan utama keduanya terletak pada peran, di mana akuntansi bertugas menyusun laporan keuangan, sedangkan auditing bertugas memeriksa dan memberikan opini atas laporan tersebut. Sebagai ilustrasi, perusahaan terlebih dahulu mencatat transaksi hingga menghasilkan laporan keuangan melalui proses akuntansi, kemudian auditor akan memeriksa laporan tersebut untuk memastikan kebenaran dan kesesuaiannya dengan standar yang berlaku.

#### 4. a. Pentingnya Pengendalian Intern bagi Proses Audit

Pengendalian intern sangat penting dalam proses audit karena menjadi dasar bagi auditor untuk menilai tingkat keandalan laporan keuangan. Sistem pengendalian intern yang baik membantu mencegah dan mendeteksi kesalahan maupun kecurangan, sehingga auditor dapat mengurangi tingkat risiko audit dan menentukan prosedur pemeriksaan yang tepat. Selain itu, pengendalian intern juga mempermudah auditor dalam memahami sistem perusahaan serta meningkatkan efisiensi proses audit. Konsep ini mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan kerangka kerja pengendalian dari Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.

#### b. Fungsi Pengendalian Intern Perusahaan

Pengendalian intern memiliki beberapa fungsi utama, yaitu melindungi aset perusahaan dari penyalahgunaan, memastikan keakuratan dan keandalan laporan keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Selain itu, pengendalian intern juga berfungsi sebagai alat pengawasan manajemen dalam menjalankan kegiatan perusahaan agar tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

#### 5. a. Alasan Diterapkannya Sistem Sampling

Dalam proses audit, sampling digunakan karena auditor tidak mungkin memeriksa seluruh transaksi yang jumlahnya sangat besar, terutama pada perusahaan dengan aktivitas tinggi. Dengan menggunakan sampling, auditor dapat mengambil sebagian data yang mewakili keseluruhan populasi untuk diuji. Metode ini membuat proses audit menjadi lebih efisien dari segi waktu dan biaya, namun tetap dapat memberikan keyakinan yang memadai terhadap kewajaran laporan keuangan sesuai standar audit dari International Federation of Accountants.

#### b. Metode Sampling yang Paling Tepat

Metode sampling yang paling tepat tergantung pada kondisi dan tujuan audit, namun secara umum metode **statistical sampling (sampling statistik)** dianggap lebih baik karena memberikan hasil yang lebih objektif dan dapat diukur tingkat kesalahannya. Contohnya seperti random sampling atau systematic sampling. Metode ini memungkinkan auditor menarik kesimpulan yang lebih akurat dibandingkan non-statistical sampling, karena didukung oleh perhitungan probabilitas.

#### Daftar Pustaka

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). (2021). *Peran Audit dalam Tata Kelola Keuangan Negara*.

Link: <https://www.bpk.go.id>

Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*.

Diakses dari: <https://www.iaiglobal.or.id>

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Transformasi Digital dan Pengawasan Keuangan*.

Link: <https://www.kemenkeu.go.id>

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). *Peraturan Laporan Keuangan Emiten*.

Link: <https://www.ojk.go.id>

Pratiwi, D., & Nugroho, M. A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 45–60.

Diakses dari: <https://jamal.ub.ac.id>

- Putra, I. G. N. A., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana**, 23(1), 123–150.  
Diakses dari: <https://ojs.unud.ac.id>
- Sari, N. P., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh kualitas audit terhadap kepercayaan publik. **Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia**, 16(2), 123–135.  
Diakses dari: <https://jaki.ui.ac.id>
- Wibowo, A., & Rossieta, H. (2010). Faktor-faktor determinasi kualitas audit: Suatu studi dengan pendekatan earnings surprise benchmark. **Simposium Nasional Akuntansi (SNA)**.  
Diakses dari: <https://lib.ibs.ac.id>